

**BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI
SISWA PEMEGANGKARTU MENUJU SEJAHTERA (KMS) DI SMP NEGERI 15
YOGYAKARTA**

Yudiana Tri Aryati
Yudianatriaryati@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya masalah kurang motivasi belajar yang dihadapi oleh para siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta khususnya dikelas delapan pada tahun pelajaran 2015/2016, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pemegang KMS menggunakan metode bimbingan dan konseling, agar siswa mampu mengatasi masalah kurang motivasi belajar. Oleh karena itulah, penyusun tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana metode Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah Guru BK serta Siswa pemegang KMS di SMP N 15 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan diolah dan disajikan, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan : metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta dapat digolongkan menjadi dua, pertama: metode bimbingan kelompok yang meliputi: program home room, Diskusi kelompok, kegiatan Kelompok. Kedua : metode bimbingan individual (konseling individu) yang meliputi : konseling direktif dan non-direktif.

Kata kunci : Metode Bimbingan dan Konseling, Motivasi Belajar.

A. Pendahuluan

Belajar sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sesungguhnya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah tak berdaya hingga tidak mampu melakukan apapun dan juga bodoh hingga tidak bisa mengetahui apapun. Namun semua ini dapat diatasi dengan belajar selama fase pertumbuhannya. Sesungguhnya Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang mau belajar, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam
Vol. 14, No. 2, Desember 2017

diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”(Dapertement RI, 1998 : 434). Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menimba ilmu dan mengembangkan kemampuan yang ada pada manusia dan belajar merupakan inti dalam proses pendidikan. Oleh karena itu masyarakat Yogyakarta banyak memilih sekolah yang favorit karena dipercayai memiliki kualitas pendidikan yang baik. Untuk masuk sekolah favorit diukur dengan nilai yang tinggi dan biaya yang tidak sedikit, tapi sejak walikota Yogyakarta meluncurkan JPD (Jaminan Pendidikan Daerah) yang memberikan kesempatan kepada anak dari keluarga miskin pemegang KMS (Kartu Menuju Sejahtera) bisa bersekolah di sekolah favorit, dengan memanfaatkan kuota yang disediakan sekolah favorit untuk pemegang KMS. Artinya sekolah favorit tidak lagi hanya menerima siswa yang memiliki prestasi tinggi saja tetapi juga yang memiliki prestasi rendah. Sejak tahun 2006 SMP Negeri 15 Yogyakarta memberikan kuota 20% untuk anak pemegang KMS. Di kelas tujuh ada 136 siswa pemegang KMS dari 335 siswa , sedangkan di kelas delapan ada 110 dari 340 siswa dan kelas Sembilan ada 96 dari 334 siswa. Penerimaan siswa KMS disendirikan dengan siswa reguler, di sini terdapat beberapa kelas yang termasuk kelas KMS. Jika dibandingkan dengan anak jalur non-KMS memang nilainya lebih tinggi anak non-KMS, namun bukan berarti siswa KMS itu bodoh, tidak ada klasifikasi anak bodoh dan pintar. Karena setiap anak itu punya kemampuan dan kelebihan yang berbeda-beda. Hanya saja tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Siswa KMS berbeda dengan siswa reguler dalam hal kemampuan memahami dan menerima pelajaran. Perbedaan yang dimiliki siswa KMS membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar dan proses penyesuaian diri pada lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil observasi pada saat peneliti melakukan PPL pada bulan September sampai November Anak KMS terlihat malas untuk belajar, kurang memperhatikan guru ketika mengajar di kelas, sering ngobrol dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung, berkelahi dengan teman. Masalah – masalah belajar itulah yang menyebabkan anak KMS memiliki nilai yang rendah, oleh karena itu anak KMS harus mendapatkan perhatian yang serius dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika masalah-masalah belajar itu dibiarkan begitu saja tentu anak KMS akan terus memperoleh nilai yang

rendah oleh karena itu bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu para siswa menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta. SMP yang sejak tahun 2006 menerima siswa KMS ini mempunyai mutu pembelajaran yang bagus, karena sejak 2016 sampai sekarang terus menerima siswa dari jalur KMS yang notabennya memiliki nilai lebih rendah dari jalur reguler. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta, untuk mengetahui lebih jelas tentang metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa KMS.

B. Kajian Teori

1. Metode Bimbingan dan Konseling

Metode bimbingan dan konseling bila dilihat dari segi komunikasi dibagi menjadi dua, (Faqih, 2004: 54), yaitu:

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi secara bertatap muka dengan konsepsi, metode ini dapat dilakukan dengan:

a) Metode individual

Konselor melakukan komunikasi langsung dengan konseli secara individual, hal ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi atau dengan kunjungan ke rumah (*home visit*) serta kunjungan observasi kerja.

b) Metode Kelompok

Konselor melakukan komunikasi dengan konseli secara berkelompok, hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karyawisata dan ceramah, sosiodrama, psikodrama, *group teaching*.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Metode tidak langsung

ini menggunakan media komunikasi seperti: a) Media cetak, b) Media elektronik, c) Media audio, d) Media audio visual, e) Media interaktif (Nursalim, 2013:13).

Berdasarkan penjelasan mengenai metode bimbingan dan konseling terlihat bahwa ada dua metode bimbingan konseling yaitu, metode langsung dan tidak langsung. Kedua metode ini dapat digunakan oleh konselor dalam membantu konseli dalam memecahkan masalah yang dihadapi konseli. Konselor yang dapat menggunakan dan memilih metode tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan konseli.

2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, A.M, 1996 :75).

Dari pengertian tersebut motivasi belajar dapat diartikan sebagai sesuatu keadaan yang terdapat pada diri siswa dimana ada suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting artinya, karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara:

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan demi mendapatkan penghargaan atau sebagainya.
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil yang baik. *Knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas (Rusyan, dkk, 1994 : 121).

Ketika memberikan motivasi, guru BK hendaknya memperhatikan adanya tingkatan-tingkatan motivasi. Menurut S. Nasution ada 4 macam tingkatan motivasi, dari yang paling bawah sampai ke atas, yaitu Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan akan keamanan (*security*),

Kebutuhan akan cinta dan kasih, dan Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri (Nasution, 1986: 78).

Perlu diketahui bahwasannya motivasi pada setiap tingkatan di atas, hanya dapat dibangkitkan apabila telah terpenuhi tingkat motivasi bawahnya. Ada banyak cara meningkatkan motivasi untuk itu guru BK harus berhati-hati dalam memberi dan meningkatkan motivasi bagi kegiatan belajar siswa. Sebab jika salah memberikan motivasi akan berdampak tidak menguntungkan untuk siswa.

3. Metode Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Yang dimaksud metode bimbingan dan konseling di sini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode. Dalam kaitan ini, secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu: pertama, metode bimbingan kelompok, dan kedua, metode bimbingan individual. Metode bimbingan kelompok dikenal juga dengan bimbingan kelompok (*group guidance*) sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual konseling (Tohirin, 2007: 289).

1) Metode bimbingan kelompok (*group guidance*)

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok adalah:

a) Program *home room*

Program ini dilakukan disekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

b) Karyawisata

Cara ini bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu misalnya PLTA koto panjang atau istana siak riau dan lain sebagainya. Dalam karyawisata, para siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan lima sampai delapan orang dan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok. Masing-masing kelompok bekerja pada kelompoknya sesuai instruksi dari pembimbing. Setelah selesai diadakan diskusi antara sesama anggota kelompok dan antar kelompok lain. Melalui kegiatan seperti itu, para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama. Selain itu juga mengembangkan bakat para siswa.

c) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (moderator) dan notulis. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

d) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu.

e) Organisasi siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi akan

dapat mengembangkan bakat kepemimpinan. Selain itu juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

f) Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara beimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

g) Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang mengalami masalah psikis disuruh memerankan suatu peran. Dengan memerankan peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam diri individu dapat dikurangi. Kepada sekelompok siswa dikemukakan suatu cerita yang menggambarkan adanya suatu ketegangan psikis yang dialami oleh individu. Selanjutnya siswa diminta untuk mendramakannya di depan kelas. Bagi siswa yang mengalami ketegangan psikis, melalui drama ini akan dapat mengurangi ketegangannya. Seperti halnya sosiodrama, pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah (masalah yang bersifat psikis) yang dihadapinya.

h) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa. (Tohirin, 2007: 289-294)

2) Metode bimbingan individual (konseling individual)

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan

siswa (klien). Apabila merujuk kepada teori-teori konseling, setidaknya ada tiga cara konseling yang bisa dilakukan yaitu :

a) Konseling direktif (*Directive Counseling*)

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien.

Menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaki dalam Tohirin Praktik konseling dalam dunia Islam dimana para Nabi khususnya Nabi Muhammad SAW. Umumnya menerapkan cara-cara di atas yaitu memberikan saran-saran, anjuran dan nasihat kepada klien. Para Nabi dan Rasul bisa disebut konselor apabila melihat tugas dan fungsinya sebagai pembimbing umat ke arah jalan yang benar. Para Nabi dan Rasul semua mengajak umat manusia kepada agama Tauhid (Islam). Para Nabi dan Rasul juga membimbing manusia agar tidak terjerumus ke lembah dosa, sehingga manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

b) Konseling Nondirektif (*Non-Directive Counseling*)

Konseling nondirektif dikembangkan berdasarkan teori *client centered* (konseling yang berpusat pada konseli atau siswa). Dalam praktik konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konseli. Konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan.

c) Konseling Eklektif (*Eclective Counseling*)

Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa (konseli) yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Apabila terhadap siswa tertentu tidak dapat diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Atau apabila mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua metode diatas. Penggabungan kedua metode diatas disebut metode eklektif (*eclective counselling*). Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan

kebebasan kepada konseli (siswa) untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkannya (Tohirin, 2007: 296-301).

Penulis menggunakan teori ini karena beberapa metode tersebut dapat digunakan guru bimbingan dan konseling sebagai seorang yang mampu membimbing siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, walaupun secara khusus belum ditemukan teori tentang metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar, namun secara keseluruhan teori metode bimbingan dan konseling ini sudah cukup mewakili metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif, yang artinya mendeskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu, yaitu hanya semata-mata melukiskan (Hadi, 2002 : 3). Data akan disajikan dalam bentuk narasi. Data-data tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi secara ilmiah. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Almansur, 2014 : 29).

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. (Ghony, 1998: 135) Yang dimaksud dengan subyek penelitian disini adalah sumber data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data atau subyek dalam penelitian adalah: 1) Kepala sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta, 2) Guru BK, 3) Siswa: Siswa KMS, untuk menentukan subyek siswa KMS ada beberapa kriteria diantaranya : a) Berjenis kelamin laki-laki, b) Sering tidak mengerjakan PR, c) Memiliki prestasi rendah. Dari jumlah siswa KMS kelas 8 di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang memenuhi keteria tersebut ada 5 siswa yaitu : NA, NM, KM, LR, RF. Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti

dalam sebuah skripsi (Usman,dkk, 1996: 96). Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek adalah metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa KMS.

D. Hasil dan Pembahasan

Metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta ini menggunakan metode langsung yaitu guru BK melakukan komunikasi dengan konseli secara berkelompok dan individu hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan kelompok dan bimbingan individual (konseling individual) sebagai berikut:

a. Metode Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa atau klien dalam memecahkan masalahnya melalui kegiatan kelompok. Adapun jenis-jenis bimbingan kelompok yang diterapkan di SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1) Program *home room*

Yaitu suatu program yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang berkaitan dengan motivasi belajar. Sesuai dengan teori program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Program ini memiliki pengaruh positif terhadap siswa yaitu siswa dapat memilih tips yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar bagi dirinya sendiri. Selain itu siswa terdorong untuk meningkatkan motivasi belajarnya, siswa juga berfikir bahwa belajar itu sangat penting selain mendapatkan pengetahuan juga menanamkan ketrampilan untuk mencapai kepandaian dan meraih apa yang mereka cita-citakan.

Seperti yang diungkapkan siswa, bahwa siswa dikumpulkan disuatu ruangan kemudian mereka membicarakan tentang motivasi belajar. Di sini siswa yang tadinya malas-malasan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menjadi sadar akan pentingnya belajar dan hari berikutnya menjadi semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas (RF, wawancara, 22 April 2016).

Langkah-langkah pelaksanaan program *home room* di SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah: a) Guru BK menyiapkan ruangan kemudian menghubungi siswa pemegang KMS untuk berkumpul. b) Guru BK menjelaskan tujuan kelompok *home room* dilakukan c)

Dilanjutkan dengan dialog terbuka antara guru BK dengan anggota kelompok. d) Menyimpulkan hasil kegiatan *home room*.

2) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah salah satu metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pemegang KMS dengan diskusi kelompok siswa dapat berkesempatan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya dan bersama-sama memecahkan masalahnya, dalam melakukan kegiatan diskusi ini sebelumnya ditentukan dulu siapa pemimpinnya dan siapa notulisnya agar diskusi berjalan dengan baik dan mencapai apa yang diharapkan selain itu juga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa.

Tujuan kegiatan diskusi kelompok ini agar siswa saling menyampaikan masalahnya yang berkaitan dengan masalah belajar agar siswa merasa bahwa tidak hanya siswa tersebut yang mengalami masalah dalam belajar yang membuat siswa malas belajar dan siswa bisa sama-sama memecahkan masalah belajar yang dihadapi, selain itu siswa dapat termotivasi untuk belajar setelah melakukan diskusi bersama teman-temannya.

Dari hasil wawancara dengan guru BK, bahwa metode bimbingan dengan diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar, selain itu juga siswa bersama-sama memecahkan masalah belajar yang dialami siswa disitulah mereka saling memberikan motivasi (Bowo, wawancara, 21 April 2016).

3) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara baik. Dalam kegiatan kelompok yang dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pemegang KMS. Adapun pelaksanaan kegiatan kelompok yang ada di SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah : a) Jumlah anggota kelompok. b) Waktu dan tempat pelaksanaan c) Kegiatan kelompok yang dilakukan guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan proses kegiatan kelompok di SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah seperti berikut :

1) Pendahuluan

Guru BK membuka pelajaran dengan salam dan doa. Kemudian guru mengabsen siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang motivasi belajar.

2) Kegiatan inti

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setelah dibagi kelompoknya guru menggunakan LCD dan menayangkan video tentang motivasi belajar kemudian setiap kelompok berdiskusi tentang materi jika sudah selesai berdiskusi siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil dari diskusinya berlanjut sesi tanya jawab antar kelompok dan yang terakhir guru memberikan penguatan tentang motivasi belajar.

3) Kegiatan penutup

Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa jika masih ada yang ingin ditanyakan setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

Dari hasil wawancara dan observasi pelaksanaannya kegiatan kelompok menunjukkan respon dan perkembangan yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu.

b. Metode bimbingan individual (konseling individual)

Metode ini dilakukan untuk membantu siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam menghadapi masalah pribadinya. Dengan cara ini pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* antara konselor dengan individu. Ada beberapa metode dalam bimbingan individual. Adapun jenis metode bimbingan individual yang ada di gunakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi belajar siswapemegang KMS adalah sebagai berikut :

1. Konseling direktif

Metode ini dilaksanakan dengan memberikan nasihat kepada siswa pemegang KMS kelas 8 di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang memiliki motivasi belajar rendah setelah mendapat laporan dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran bahwa ada siswa yang tidak mendengarkan guru ketika proses belajar mengajar, tidak pernah mengerjakan PR,

sering membolos, sering tidur di kelas ketika proses belajar mengajar, dan masalah lainnya yang berkaitan dengan belajar. Maka setelah mendapatkan laporan tersebut guru BK mengambil tindakan memanggil siswa yang bersangkutan ke ruang BK, kemudian oleh guru BK dinasihati setelah dinasihati siswa diberikan tugas untuk merenungkan kembali apakah perbuatannya itu benar atau tidak. Tujuannya agar siswa berfikir bahwa mereka sekolah itu hanya untuk bermain-main atau belajar, disamping itu tujuan lainnya supaya mereka juga berpikir apakah sikap mereka baik dilakukan sebagai seorang pelajar. Dalam mengatasi siswa yang bermasalah guru tidak selesai pada pemberian nasihat saja tetapi siswa juga diberikan peringatan jika siswa belum berubah maka orangtua siswa akan dipanggil ke sekolah.

2. Konseling non-direktif

Dengan menggunakan metode ini maka dalam pelaksanaan konseling individu peranan utama pemecahan masalah terletak pada siswa itu sendiri. Sedangkan guru BK menyiapkan suasana agar potensi dan kemampuan siswa berkembang secara optimal, dengan cara menciptakan suasana konseling yang hangat serta memelihara keramahan.

Dalam pembahasan masalah siswa, upaya guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa KMS adalah memberikan nasehat, di sini guru BK menyadarkan siswa jika belajar itu penting dan sangat bermanfaat untuk dirinya sendiri. Kemudian siswa disuruh membuat target keberhasilan misalnya tadinya siswa hanya belajar setiap akan ujian dan ulangan saja maka sekarang setiap hari harus belajar. Guru BK juga memberikan contoh-contoh tentang pentingnya belajar biasanya guru memberikan contoh siswa berprestasi di sekolah itu supaya dapat ditiru.

Dengan adanya target yang dibuat saat proses konseling individu berlangsung menjadikan siswa yang tadinya hanya belajar saat mau ujian saja menjadi belajar setiap hari. Metode konseling individual yang dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta baik konseling direktif maupun non-direktif sudah berjalan baik, terbukti siswa menjadi lebih baik dan termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

E. Penutup

Setelah menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian tentang Metode Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa

Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta, dengan menggunakan metode langsung yaitu dengan bimbingan kelompok meliputi beberapa jenis yaitu program home room, diskusi kelompok, kegiatan kelompok dan konseling individu meliputi : konseling direktif dan konseling non direktif.

F. Daftar Refrensi

- A Tabrani Rusyan, dkk. (1994). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ainur Rahim Faqih. (2004). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Departemen RI. (tt). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy-Syifa.
- Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2014). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mochamad Nursalim. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: @akademia.
- S. Nasution. (1986). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Sardiman, A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi.
- Sutrisno Hadi. (2002). *Metode Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tantang Amirin. (1998). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wawancara dengan bapak Nurbowo Budi Utomo, Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 15 Yogyakarta, tanggal 21 april 2016.
- Wawancara dengan RF, siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta, tanggal 22 April 2016.